

BAB IV

PENUTUP

4.1 Simpulan

Selama masa revolusi Industri 4.0 dan masyarakat 5.0, terjadi pergeseran ketika peran manusia akan digantikan oleh teknologi terbaru. Indonesia masih menghadapi tantangan besar dalam mewujudkannya. Sebab menurut BPS di tahun 2024, pengangguran di Indonesia masih tergolong tinggi, dengan jumlahnya yang mencapai 7,20 juta jiwa. Kurangnya keterampilan yang dimiliki oleh para pencari kerja menjadi salah satu sumber dari banyaknya tingkat pengangguran di Indonesia. Hal ini dapat dilihat dari Indeks Kompetitivitas Bakat Global (GTCI). Indonesia, sebagai negara berpendapatan menengah ke atas, menempati peringkat ke-80 secara global dalam daya saing talenta

Dengan tujuan mengurangi angka pengangguran di Indonesia dan meningkatkan Global Talent Competitiveness Index, pemerintah telah mengusungkan cara lewat program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM), salah satunya magang/praktik kerja. Praktikan menjadi salah satu mahasiswa yang berpartisipasi dalam kegiatan MBKM magang/praktik kerja. Hal ini selaras dengan acuan dalam keputusan Asosiasi Penyelenggara Pendidikan Tinggi Psikologi (AP2TPI) No. 01/Kep/AP2TPI/2013 mengenai profil lulusan program studi Psikologi.

Selama menjalani periode Kerja Profesi, praktikan ditempatkan di Bagian Human Capital PT Jaya Konstruksi Manggala Pratama, Tbk sebagai staf Human Capital (HC), khususnya di bagian rekrutmen. Program ini berjalan selama enam bulan atau setara dengan 906 jam kerja, mulai dari 13 Januari 2025 hingga 30 Juni 2025.

Dari program MBKM di PT Jaya Konstruksi Manggala Pratama, Tbk ini, praktikan mendapat banyak pengalaman dan pembelajaran, khususnya sebagai staf Human Capital di bawah Departemen Human Capital dan Umum. Praktikan

memiliki tanggung jawab utama untuk melakukan proses rekrutmen, mulai dari seleksi CV, mengundang kandidat untuk pelaksanaan psikotes, pelaksanaan psikotes, mengobservasi kandidat selama proses psikotes, skoring hasil psikotes, mengundang kandidat untuk pelaksanaan wawancara, mewawancarai kandidat, mengobservasi kandidat saat proses wawancara. Alur rekrutmen yang PT Jaya Konstruksi Manggala Pratama lakukan dengan alur rekrutmen menurut Aamodt (2016) memiliki kesamaan, yaitu di tahap rekrutmen, penyaringan, pengetesan, dan pemilihan. Dari sini kita dapat mengetahui jika praktik yang dilakukan praktikan telah sesuai dengan teori yang dipelajari sebelumnya. Selain itu, alur pelaksanaan psikotes, serta alur skoring psikotes juga telah sesuai dengan Gregory (2016).

Adapun hal-hal yang baru praktikan pelajar selama periode kerja profesi adalah, pelaksanaan konseling karyawan dengan pendekatan humanistic Carl Roger, *client center therapy*, di mana pendekatan ini melibatkan tiga aspek penting, yaitu *empathy*, *unconditional positive regard*, dan *genuineness*.

Dalam kegiatan MBKM ini juga praktikan mengalami beberapa kendala yang pada akhirnya dapat diselesaikan bersama tim dan menjadi pembelajaran baru untuk praktikan. Dengan menjalani kerja profesi, praktikan dapat mengetahui pengaplikasian psikologi dalam industri serta turut andil dalam proses kerja Bagian Human Capital. Dengan keterampilan dan pengalaman baru yang praktikan dapat melalui kegiatan ini, praktikan telah memenuhi seluruh tugas di PT Jaya Konstruksi Manggala Pratama, Tbk dan mencapai kompetensi yang sesuai dengan profil lulusan Psikologi Universitas Pembangunan Jaya.

4.2 Saran

Adapun saran yang dapat praktikan berikan kepada PT Jaya Konstruksi manggala Pratama, Program Studi Psikologi Universitas Pembangunan Jaya, serta mahasiswa peserta Kerja Profesi periode berikutnya adalah:

4.2.1 Saran untuk PT Jaya Konstruksi Manggala Pratama, Tbk

Melihat banyaknya karyawan yang mengeluhkan banyak hal terkait lingkungan kerja, fasilitas, atasan, kontrak kerja, dan lain-lain dalam sesi konseling selama enam bulan belakangan, praktikan berharap sesi konseling karyawan dapat menjadi kegiatan tetap dan rutin bagian *Human Capital*. Konseling

diharapkan tidak hanya ditujukan kepada karyawan kontrak, tetapi seluruh karyawan PT Jaya Konstruksi Manggala Pratama, Tbk. Hal ini bertujuan supaya Bagian *Human Capital* mengetahui permasalahan umum karyawan, baik karyawan pusat maupun karyawan proyek. Selanjutnya, permasalahan yang dihadapi oleh para karyawan dapat diselesaikan sesuai wewenang dan standar operasional perusahaan dengan melibatkan pihak-pihak yang semestinya. Sesi konseling ini juga dapat menjadi fasilitas untuk Bagian *Human Capital* dapat mengetahui kebutuhan karyawan seperti pelatihan dan lain-lain.

Selain kegiatan konseling, *Human Capital* juga bisa membuat alur tersendiri untuk kebutuhan mutasi dan rotasi karyawan. Mulai dari membuat surat keterangan, menghubungi karyawan terkait, hingga mutasi karyawan ke proyek baru. Hal ini diharapkan bisa mengurangi ketidakjelasan penempatan karyawan.

Lebih lanjut lagi, karena perusahaan memiliki survey diagnosis stres, diharapkan juga hal ini tidak hanya menjadi arsip *Human Capital* untuk mengetahui tingkat stres para karyawan, namun juga menjadi pertimbangan untuk dibuatnya evaluasi, intervensi, bahkan pelatihan internal untuk mengurangi stres karyawan. Pelatihan dapat dilakukan dalam periode tertentu ketika seluruh karyawan telah mengisi survey diagnosis stres.

4.2.2 Saran untuk Program Studi Psikologi Universitas Pembangunan Jaya

Kegiatan magang kerja profesi adalah kegiatan rutin yang dilaksanakan setiap tahun dan diikuti oleh banyak mahasiswa. Praktikan berharap bagi pihak yang terlibat dalam kegiatan kerja profesi dapat memberi daftar mengenai berkas-berkas yang harus dipersiapkan mulai dari sebelum kegiatan kerja profesi, saat kegiatan kerja profesi, dan setelah kegiatan kerja profesi. Daftar ini dapat berupa formulir kerja profesi dan formulir MBKM.

Selain daftar, diharapkan juga pihak-pihak yang terlibat dalam kegiatan kerja profesi dapat membuat alur formulir kerja profesi yang mencakup judul formulir, *template* formulir, biro atau pihak penanggungjawab (formulir dibuatkan oleh biro tertentu atau dibuat mandiri oleh mahasiswa), serta tenggat sementara (sebelum atau setelah kerja profesi). Hal ini dimaksudkan agar mahasiswa yang mengikuti kegiatan kerja profesi dapat mempersiapkan formulir dan berkas yang dibutuhkan sebelum tenggat waktu yang ditentukan.

Selanjutnya, karena kegiatan MBKM termasuk dalam konversi mata kuliah, praktikan berharap mahasiswa dapat mengakses materi lewat web kampus untuk mempelajari teori yang akan dipraktikkan selama kerja profesi berlangsung. Hal ini ditujukan supaya mahasiswa yang melakukan konversi mata kuliah dalam kegiatan kerja profesi mendapatkan gambaran mengenai materi mata kuliah untuk dilakukannya kegiatan konversi, dan dapat memenuhi seluruh capaian mata kuliah.

4.2.3 Saran untuk Mahasiswa Peserta Kerja Profesi

Ada pun saran bagi mahasiswa peserta kerja profesi adalah mempersiapkan atau membuat daftar seluruh berkas dan formulir sebelum dilakukannya kerja profesi. Hal ini dapat dilihat dari lampiran pada laporan kerja profesi peserta kerja profesi periode sebelumnya. Hal ini bertujuan agar pembuatan formulir kerja profesi tidak mengganggu kegiatan perusahaan ketika kerja profesi telah berlangsung.

Selain itu, mahasiswa peserta kerja profesi dapat membaca lembar 'Saran untuk Mahasiswa Peserta Kerja Profesi' peserta kerja profesi periode sebelumnya. Hal ini dapat membantu mahasiswa untuk tidak membuat kesalahan yang dilakukan praktikan sebelumnya. Lebih lanjut lagi, hal ini dapat membantu mahasiswa agar memiliki gambaran tentang pelaksanaan kerja profesi nantinya.

Selanjutnya, mahasiswa peserta kerja profesi harus memiliki keterampilan tertentu di bidang Psikologi sebelum pelaksanaan KP. Di PT Jaya Konstruksi Manggala Pratama, Tbk, praktikan harus memiliki kemampuan dalam penggunaan alat tes untuk kebutuhan rekrutmen. Hal ini selaras dengan mata kuliah Psikodiagnostik dan Diagnostik Industri yang sedang praktikan ambil. Wawancara dan observasi juga diperlukan dalam proses wawancara. Kebutuhan akan keterampilan ini akan berbeda di tiap perusahaan. Maka dari itu, peserta kerja profesi harus mencari tahu kebutuhan dari tiap-tiap perusahaan yang akan dituju.